

AlliSyia Rupiah Balanced Fund

Juli 2015



BLOOMBERG: AZSRPBL:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dengan target 7.5%, dan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah) dengan target 52.5%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **-1.81%**
 Bulan Tertinggi **10.95% Jul-09**
 Bulan Terendah **-14.39% Oct-08**

Rincian Portofolio

Saham
 Obligasi Negara
 Obligasi BUMN
 Reksadana Pendapatan Tetap
 Kas/Deposito Syariah

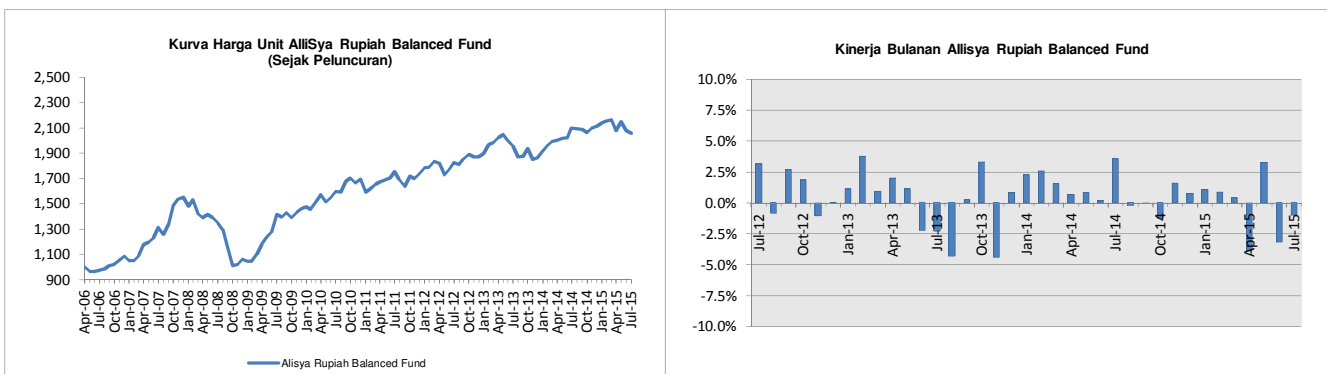
Kepemilikan Obligasi

52.63% PROJECT BASED SUKUK 001
14.55% SUKUK NEGARA IFR001
0.60% SUKUK RETAIL 004
2.98% SUKUK RETAIL 005
29.24% PROJECT BASED SUKUK 002

Lima Besar Saham

3.65% UNILEVER INDONESIA **9.27%**
3.24% TELEKOMUNIKASI **8.73%**
3.09% ASTRA INTERNATIONAL **7.47%**
1.74% PERUSAHAAN GAS NEGARA **2.80%**
1.37% KALBE FARMA **2.19%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Balanced Fund	-1.01%	-1.03%	-3.69%	-1.81%	12.86%	-2.64%	105.88%



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 485.48
Kategori Investasi : Investor Moderat
Tanggal Peluncuran : 25 April 2006
Mata Uang : Indonesia IDR
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit (Per 31 Juli 2015) : **Beli** IDR 1,955.85 **Jual** IDR 2,058.79
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Juli 2015 pada level bulanan 0.93% (dibandingkan konsensus 0.74%, 0.54% di bulan Juni 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, tembakau dan transportasi seiring bulan puasa dan Hari Raya. Secara tahunan, inflasi stabil pada level 7.26% (dibandingkan konsensus 7.06%, 7.26% di bulan Juni 2015). Inflasi ini berada di 4.86%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.00%, 5.04 % di bulan Juni 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Juli 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.12% menjadi 13,481 di akhir bulan Juli 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13,332. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua 2015 menurun menjadi 4.67% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.71% secara tahunan. Penyebab terbesar dikarenakan oleh lambatnya *fixed investment* dan pengeluaran pemerintah. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Juni 2015, yakni sebesar +0.47 miliar Dollar AS (surplus +1.59 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.12 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -12.78% dengan penurunan terbesar pada lemak dan minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.24%. Cadangan devisa menurun -0.48 miliar Dollar AS dari 108.03 miliar Dollar AS di bulan Juni 2015 menjadi 107.55 miliar Dollar AS di bulan Juli 2015 yang disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan campur tangan di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah.

Kurva Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup curam di akhir bulan Juli 2015 yang dilatarbelakangi oleh sentimen negative global yang dipicu oleh hasil referendum Yunani dan merosotnya pasar saham China. Aksi ambil untung terjadi paska berita kesepakatan Yunani namun harga obligasi terus melemah menjelang libur Idul Fitri dimana semua orang menahan diri dan tidak ingin mengambil resiko. Depresiasi Rupiah juga memberikan sentimen negatif terhadap pasar. Pernyataan menteri keuangan bahwa pemerintah tidak akan meningkatkan penjualan obligasi dalam negeri telah memberikan sentimen positif terhadap pasar dan diharapkan permintaan akan obligasi pemerintah akan terus bertahan karena *favorable supply*. Yunani memutuskan untuk MENOLAK pada referendum (Minggu, 5 Juli). Pasar memproyeksi probabilitas dari *Grexit* akan meningkat menjadi 75% dari 33% dan hanya satu banding tiga kemungkinan bahwa *Grexit* menjadi krisis sistemik (25% secara keseluruhan). Kenyataannya Yunani mencapai kesepakatan dengan para kreditur mengenai pembicaraan baru tentang *bailout* ketiga dalam lima tahun terakhir dan tetap dalam EU. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 3.90 triliun Rupiah di bulan Juli 2015 (bulanan -0.73%), yakni dari 537.53 triliun Rupiah di tanggal 30 Juni 2015 menjadi 533.63 triliun Rupiah di tanggal 31 Juli 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.96% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.63% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli untuk 5 tahun naik +14bps menjadi 8.43% (8.29% Juni 2015), 10 tahun naik +22bps menjadi 8.57% (8.35% Juni 2015), 15 tahun naik +34bps menjadi 8.82% (8.48% Juni 2015), dan 20 tahun naik +36bps menjadi 8.85% (8.49% Juni 2015).

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih rendah di bulan Juli sebesar 641.97, turun sebesar -2.29% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti ASII, SMGR, PGAS, INCO, dan ADRO berkontribusi terhadap kerugian bulanan yang mencatat penurunan sebesar -6.01%, -15.83%, -7.30%, -27.68%, dan -22.37% MoM. Pasar berlanjut melemah di bulan Juli seiring dengan pelaku pasar melakukan penjualan saham di pasar berkembang yang dipicu oleh kekhawatiran perlambatan konsumsi di Tiongkok. Selanjutnya, hasil laporan 2Q15 yang secara umum melemah. Mengingat kenyataan bahwa pelaku pasar telah mengantisipasi lemahnya hasil pengumuman laporan keuangan 2Q15 dan sebagian besar memiliki tingkat kas yang relative tinggi, penjualan besar-besaran tidak seburuk pada pengumuman pada 1Q15. Dari sisi belanja negara kita mengantisipasi percepatan di 2H15 yang kemudian akan membantu sistem likuiditas secara keseluruhan, yang selanjutnya mengarah pada pemulihan permintaan. Kedepannya, proposal anggaran pemerintah 2016 pada pertengahan Agustus akan memberikan pandangan lebih lanjut mengenai arah perekonomian domestik dalam jangka menengah. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 12.65% MoM. ANTM (Aneka Tambang) dan PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam) menjadi penghambat utama, turun sebesar -30.15% dan -28.57% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat penurunan sebesar -5.96% MoM, didukung oleh MAIN SMGR (Semen Gresik) dan INTP (Indocement) yang turun sebesar -15.83% dan -4.07% MoM. Disisi lain, sektor Konsumsi menjadi sektor dengan performa paling baik bulan ini, tumbuh sebesar +1.71%. KLB (Kalbe Farma) dan UNVR (Unilever) menjadi pendorong utama yang naik sebesar +4.18% dan +1.27% MoM.

Disclaimer:

AlliSyia Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.